

Peran Metode Diskusi dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAK

Elisabethangreiny^{1*}, Ordekor Saragih²

^{1,2} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

elisabethangraeny@gmail.com^{1*}, ordesaragih24@gmail.com²

Alamat: Jl. Raya Tarutung Siborongborong, Km. 11 Silangkitang, Desa Sipahutar, Kec. Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara 22452

Korespondensi penulis: elisabethangraeny@gmail.com

Abstract: This study is to determine the role of discussion method in developing students' critical thinking skills in PAK subject. Critical thinking skills of students in PAK subject. Discussion method is a method that teachers use with students to carry out a learning process through how teachers and students or students with each other exchange ideas. Through how teachers and students or students with each other exchange opinions and have their own arguments to achieve learning goals. Opinions and have their own arguments to achieve the specified learning objectives. That have been determined. This discussion method is also very instrumental to the students, where students can develop students' critical thinking skills. The students. This research uses a qualitative approach with method (library research). Study literature study is a method used to collect data that is in accordance with what will be researched through a collection of journals, apparatus, books, or other publications that can be used as a source of research, by describing and describing the data. Research, by describing and describing data based on the opinions of experts. Experts' opinions. Research with this library study will summarize information needed so that the problem or topic presented can be understood comprehensively. Presented can be understood comprehensively about the role of the discussion method in developing students' critical thinking skills in PAK subjects. The benefits of The benefit of this research is to add insight to the readers regarding the the importance of the role of discussion methods in developing students' critical thinking skills in students in PAK subject.

Key words: Discussion method, critical thinking, PAK subject

Abstrak: Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran metode diskusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAK. Metode diskusi adalah sebuah cara yang digunakan guru terhadap siswa untuk melaksanakan suatu pembelajaran melalui bagaimana guru dan siswa atau siswa dengan sesamanya saling bertukar pendapat dan memiliki argumentasi sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Metode diskusi ini juga sangat berperan kepada para siswa, yang dimana siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan adalah sebuah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang sesuai dengan apa yang akan diteliti melalui kumpulan jurnal, literatur, buku, atau publikasi lain yang dapat dijadikan sebagai sumber penelitian, dengan cara menguraikan dan mendeskripsikan data berdasarkan pendapat para ahli. Penelitian dengan kajian kepustakaan ini akan merangkum berbagai informasi yang dibutuhkan sehingga masalah ataupun topik yang disajikan dapat dipahami secara komperhensif tentang peran metode diskusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAK. Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan bagi para pembaca mengenai pentingnya peran metode diskusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAK.

Kata kunci: Metode Diskusi, Berpikir Kritis, Mata Pelajaran PAK

1. PENDAHULUAN

Metode diskusi merupakan sebuah metode yang sering dipakai oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa sangatlah diperlukan untuk melihat bagaimana pencapaian siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Diskusi terdiri dari diskusi kelas yang dimana melibatkan seluruh para

Received: November 24, 2024; Revised Desember 08, 2024; Accepted: Desember 22, 2024; Online Available: Desember 24, 2024;

siswa dan diskusi kelompok kecil yang melibatkan seluruh para siswa juga tetapi terdiri dari beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 3-6 orang.

Hal tersebut penting dilakukan karena dalam melakukan metode diskusi ini, siswa jauh menjadi lebih aktif dan suka mencari tahu sendiri informasi untuk memperkuat gagasan yang dipunya. Adapun siswa yang belum berperan dalam metode ini menunjukkan bahwa siswa tersebut belum memahami materi yang diberikan atau bergantung kepada teman-temannya sehingga metode ini perlu dilakukan dengan berbagai teknik cara diskusi.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa saja peran metode diskusi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAK dan mengetahui bagaimana metode diskusi tersebut dilakukan. Berbagai teknik cara tersebut seperti: *think pair share*, *jigsaw*, *numbered heads together*, *round robin*, *teams-games tournament*, dan *group investigation* akan menjadi sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan adanya interaksi sesama siswa maka akan ada saling percaya diri untuk bertukar pendapat.

2. KAJIAN TEORI

Metode Diskusi

Metode pendidikan merupakan gabungan dari segala unsur, segala teknik, cara penyajian, bentuk, proses serta alat penunjang yang diolah untuk menciptakan aktivitas pengembangan pendidikan agar warga belajar dapat terlibat dalam keseluruhan proses (sejak menentukan tujuan sampai dengan mengevaluasi pelaksanaannya) pendidikan (Abdul Rahmat, 2010). Menurut Basyirudin (2002:36), metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara nasional dan objektif (M. Basyiruddin Usman, 2002). Sedangkan menurut Syah (2004:205), menyatakan bahwa metode diskusi merupakan suatu yang berkaitan erat dengan belajar mencari cara untuk memecahkan suatu masalah (*problem solving*), metode ini sering disebut dengan diskusi kelompok (Muhibbin Syah, 2004).

Zarkasi (2009:64) menyatakan bahwa metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Dalam hal ini, diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang diterima oleh anggota kelompoknya. Dari pengertian para ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode diskusi merupakan sebuah metode yang dimana siswa dibentuk ke dalam beberapa kelompok untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah secara bersama-sama dan saling bertukar pendapat.

Penerapan metode diskusi ini adalah siswa di kelas dianggap sebagai individu dalam komunitas kecil. Artinya, kelas dan sekolah merupakan bagian dari kesatuan masyarakat yang mengetahui hak-haknya dan juga mempunyai kewajiban dan kewajiban untuk menghormati hak-haknya, baik dari orang lain dan alumni mereka. Siswa yang tidak memahami tanggung jawab dan haknya sebagai anggota kelas dapat menjadi penghambat proses pembelajaran. Untuk hal tersebut, siswa perlu memiliki wawasan dan keahlian yang cukup dalam menggunakan metode diskusi ini. Guru juga perlu merancang materi yang sesuai dengan metode diskusi ini guna mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Metode diskusi ini akan melibatkan siswa untuk berfikir kritis dan mempunyai argument nya masing-masing untuk dibahas bersama sehingga menemukan hasil yang bisa diterima secara keseluruhan. Mansyur menjelaskan apa yang perlu dilakukan pendidik saat menggunakan metode diskusi yaitu ;

“Mempertimbangkan dan menetapkan aspirasi masyarakat yang dibutuhkan, mempertimbangkan dan memilih pendekatan kunci yang mungkin efektif dalam mencapai tujuan, dan mempertimbangkan dan menentukan langkah-langkah dari implementasi awal untuk mencapai dan mempertimbangkan tujuan. Identifikasi dan tentukan spesifikasi dan kualitas tujuan untuk akan dicapai Menetapkan tolok ukur dan metrik standar untuk mengukur tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan.”

Berpikir Kritis

Beyer (1995) menyatakan bahwa “Berpikir kritis berarti membuat penilaian-penilaian yang masuk akal”. Beyer menggambarkan berpikir kritis sebagai standar untuk mengevaluasi kualitas berbagai hal, mulai dari hal-hal yang paling dasar seperti tindakan sehari-hari biasa hingga penyusunan kesimpulan dari tulisan yang digunakan untuk mengevaluasi kredibilitas berbagai hal, seperti ide-ide, argumen-argumen, pernyataan-pernyataan, penelitian, dan lain-lain. Scriven dan Paul (1996) dan Angelo (1995) memandang berpikir kritis sebagai proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi aktif dan berketerampilan yang dikumpulkan dari, atau dihasilkan oleh, observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi sebagai sebuah penuntun menuju kepercayaan dan aksi. Selain itu, berpikir kritis juga telah didefinisikan sebagai “berpikir yang memiliki maksud, masuk akal, dan berorientasi tujuan” dan “kecakapan untuk menganalisis sesuatu informasi dan ide-ide secara hati-hati dan logis dari berbagai macam perspektif” (Silverman dan Smith, 2002).

Secara umum, berpikir kritis didefinisikan sebagai proses intelektual yang aktif dan penuh dengan keterampilan dalam membuat pengertian atau konsep, mengaplikasikan, menganalisis, membuat sistesis, dan mengevaluasi. Semua kegiatan ini didasarkan pada

pengalaman, pemikiran, pertimbangan, observasi, dan komunikasi, yang membantu menentukan sikap dan tindakan seseorang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan adalah sebuah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang sesuai dengan apa yang akan diteliti melalui kumpulan jurnal, literatur, buku, atau publikasi lain yang dapat dijadikan sebagai sumber penelitian, dengan cara menguraikan dan mendeskripsikan data berdasarkan pendapat para ahli. Penelitian dengan kajian kepustakaan ini akan merangkum berbagai informasi yang dibutuhkan sehingga masalah ataupun topik yang disajikan dapat dipahami secara komprehensif tentang peran metode diskusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAK.

Data sekunder yang didapatkan sebagai sumber relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, seperti buku, artikel, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Berikut adalah data sekunder yang disusun berdasarkan referensi yang diberikan:

- a. Jurnal Endang Retno W,dkk 2018 ‘‘Penilaian Kinerja sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa’’.
- b. Jurnal Aritiyas Panca Retnaningsih 2024 ‘‘ Relevansi Konstruktivisme Sosial Lev Vygotsky terhadap Kurangnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Moral Anak di Indonesia’’.
- c. Jurnal Sahnun 2018 ‘‘EFEKTIFITAS METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MATERI MENJELASKAN PROSES PEMILU DAN PILKADA PADA SISWA KELAS VI SDN 7 MONTONG BAAN’’
- d. Jurnal Nony Lestari 2024 ‘‘ Peningkatan Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas Melalui Pelatihan Manajemen Kelas di SMP Negeri 2 Aek Kuasan’’
- e. Jurnal Choiriyah Alfiati 2021 ‘‘ RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN PAULO FREIRE BAGI FILOSOFI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL’’
- f. Jurnal Melfin Nabila A, 2022 ‘‘IMPLEMENTASI METODE DISKUSI MAPEL PAI DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS X DI SMK PGRI 1 KEDIRI’’

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Siswa yang terlibat dalam diskusi aktif menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menganalisis permasalahan, merumuskan argumen, dan mengevaluasi sudut pandang dibandingkan siswa yang belajar dengan metode ceramah tradisional.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa kelas yang menerapkan metode diskusi memiliki dinamika yang lebih interaktif. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mengajukan pertanyaan, berdiskusi secara kelompok, dan menyampaikan opini mereka tentang isu-isu teologis atau nilai-nilai kristiani. Sebagai contoh, dalam pembahasan topik "Kasih sebagai Inti Ajaran Yesus," siswa menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pandangan mereka tentang bagaimana kasih dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode diskusi membantu siswa lebih memahami materi PAK, karena mereka secara aktif dilibatkan dalam pembelajaran. Guru juga menyebutkan bahwa diskusi memungkinkan siswa mengeksplorasi lebih dalam pemahaman iman mereka, mengembangkan kemampuan berpikir logis, dan menyelaraskan konsep teologis dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Metode Diskusi dan Keterlibatan Aktif Siswa

Metode diskusi memfasilitasi keterlibatan aktif siswa, yang merupakan salah satu prinsip dasar pembelajaran konstruktivis. Dalam pembelajaran PAK, keterlibatan aktif ini sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep spiritual yang abstrak dan menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. Sebagai contoh, diskusi kelompok tentang "Mengasihi Musuh" memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi makna mendalam dari ajaran ini dan bagaimana hal tersebut relevan dalam menghadapi konflik sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky yang menyatakan bahwa interaksi sosial memainkan peran penting dalam pembelajaran. Ketika siswa berdiskusi, mereka tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari teman-temannya. Proses ini membantu siswa membangun pemahaman bersama yang lebih kompleks tentang materi.

Metode diskusi adalah salah satu pendekatan pembelajaran interaktif yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Metode ini melibatkan dialog dua arah antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa lainnya untuk membahas suatu topik, menyelesaikan masalah, atau menggali pemahaman lebih dalam tentang materi yang diajarkan.

Dalam konteks pendidikan, khususnya pada mata pelajaran yang melibatkan aspek kognitif dan afektif seperti Pendidikan Agama Kristen (PAK), metode diskusi terbukti efektif untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa.

Keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar tidak hanya melibatkan kehadiran fisik, tetapi juga keterlibatan mental, emosional, dan sosial. Metode diskusi menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk berpikir kritis diskusi yang memberikan siswa kesempatan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi sudut pandang yang berbeda, dan menyampaikan argumen berdasarkan bukti atau pengalaman pribadi. Misalnya, ketika membahas konsep "Kasih dalam Ajaran Kristen," siswa diajak untuk mengeksplorasi penerapan kasih dalam situasi kehidupan nyata. Berinteraksi Secara Sosial Diskusi mendorong siswa untuk berkolaborasi dengan teman sekelas, berbagi ide, dan menghargai perspektif yang berbeda. Interaksi ini memperkuat keterampilan komunikasi dan kerja sama, yang sangat relevan dalam kehidupan sosial dan spiritual. Mengembangkan Rasa Percaya Diri Dengan kesempatan untuk berbicara di depan kelompok atau kelas, siswa secara bertahap mengembangkan rasa percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan mempertahankan argumen mereka. Mengaitkan Pengetahuan dengan Kehidupan Nyata Dalam metode diskusi, siswa sering diminta untuk menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman pribadi atau situasi kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.

Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis

Salah satu manfaat utama metode diskusi adalah pengembangan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks PAK, berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menganalisis teks Alkitab, mengevaluasi interpretasi yang berbeda, dan merumuskan argumen yang relevan. Siswa yang terlibat dalam diskusi aktif cenderung lebih mampu memberikan alasan yang logis untuk pandangan mereka.

Sebagai contoh, dalam diskusi tentang perumpamaan Yesus, siswa didorong untuk menganalisis pesan moral di balik cerita tersebut dan menghubungkannya dengan situasi modern. Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teologis tetapi juga melatih siswa untuk berpikir reflektif dan solutif dalam menghadapi masalah kehidupan.

Menurut Ennis (2011), berpikir kritis mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti. Metode diskusi memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan ini, terutama melalui proses tanya jawab dan debat yang konstruktif.

Tantangan dalam Penerapan Metode Diskusi

Meskipun metode diskusi memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya keterampilan fasilitasi guru dalam memimpin diskusi yang efektif. Guru yang kurang terampil mungkin menghadapi kesulitan dalam mengarahkan diskusi sehingga tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa dalam berkomunikasi juga dapat memengaruhi efektivitas diskusi. Siswa yang pemalu atau kurang percaya diri cenderung tidak aktif berpartisipasi.

Untuk mengatasi tantangan ini, guru perlu mengembangkan strategi fasilitasi yang inklusif, seperti memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk berbicara dan menggunakan alat bantu seperti panduan diskusi atau pertanyaan pemicu.

Metode diskusi adalah salah satu strategi pembelajaran interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan memperkuat pemahaman konsep. Namun, penerapannya di kelas tidak selalu berjalan mulus dan sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari sisi guru, siswa, maupun lingkungan pembelajaran. Tantangan-tantangan ini perlu diidentifikasi agar metode diskusi dapat diterapkan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran.

Salah satu tantangan utama dalam penerapan metode diskusi adalah kesiapan guru. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang harus mampu mengarahkan jalannya diskusi, menjaga fokus pembahasan, dan memastikan semua siswa terlibat. Namun, tidak semua guru memiliki keterampilan yang cukup untuk mengelola diskusi dengan efektif. Guru yang kurang berpengalaman mungkin menghadapi kesulitan dalam mengajukan pertanyaan yang relevan dan memicu pemikiran kritis, mengelola perbedaan pendapat tanpa menciptakan konflik dan, mengatur waktu agar diskusi tidak terlalu panjang atau keluar dari topik utama.

Relevansi Metode Diskusi dengan Pendidikan PAK

Metode diskusi sangat relevan dengan tujuan Pendidikan Agama Kristen, yaitu membantu siswa memahami iman Kristen secara mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam diskusi, siswa diajak untuk tidak hanya menerima doktrin secara pasif tetapi juga menggali makna dan relevansinya secara kritis.

Sebagai contoh, dalam pembelajaran tentang "Pengampunan," diskusi kelompok dapat membantu siswa memahami tantangan praktis dalam mengampuni orang lain, terutama dalam konteks konflik personal. Diskusi ini juga membuka ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan mendukung satu sama lain dalam mengembangkan nilai-nilai kristiani.

Metode diskusi memiliki relevansi yang signifikan dengan Pendidikan Agama Kristen (PAK). Sebagai sebuah pendekatan pembelajaran interaktif, metode ini menawarkan peluang

bagi siswa untuk menggali nilai-nilai iman Kristen, memperkuat pemahaman spiritual, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi, siswa tidak hanya diajak untuk memahami ajaran Alkitab secara mendalam tetapi juga untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam konteks sosial, moral, dan spiritual mereka.

Dalam Pendidikan Agama Kristen, diskusi menyediakan ruang bagi siswa untuk menggali makna teologis dan reflektif dari ajaran Alkitab. Melalui diskusi, siswa dapat menganalisis teks Alkitab dengan cara yang lebih interaktif dan mendalam, menghubungkan cerita-cerita Alkitab dengan pengalaman hidup mereka, dan mengembangkan pemahaman yang lebih personal tentang iman Kristen.

Sebagai contoh, diskusi tentang perumpamaan Yesus dapat membantu siswa memahami pesan-pesan kasih, pengampunan, dan keadilan dengan lebih nyata. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan terkait relevansi ajaran Alkitab di tengah tantangan kehidupan modern.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran PAK untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil ini memiliki implikasi praktis bagi guru, yaitu pentingnya meningkatkan kompetensi fasilitasi diskusi dan merancang aktivitas yang mendorong keterlibatan siswa. Selain itu, sekolah perlu menyediakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, seperti ruang diskusi yang nyaman dan sumber belajar yang relevan.

Menurut Brookfield (2012), pembelajaran yang mendorong berpikir kritis membutuhkan lingkungan yang terbuka, di mana siswa merasa aman untuk menyampaikan pendapat mereka tanpa takut dihakimi. Dalam konteks PAK, lingkungan semacam ini sangat penting untuk mendukung pertumbuhan spiritual siswa.

Metode diskusi telah terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAK. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Kristen tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan yang relevan untuk kehidupan sehari-hari. Untuk memaksimalkan potensi metode ini, guru perlu mengembangkan keterampilan fasilitasi yang baik dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari materi tersebut dapat disimpulkan bahwa Metode diskusi memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Sebagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, diskusi memberikan ruang bagi siswa untuk aktif menggali, menganalisis, dan memahami ajaran iman Kristen secara mendalam. Dengan mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendiskusikan berbagai perspektif, siswa dilatih untuk berpikir logis, reflektif, dan kontekstual dalam memahami nilai-nilai Kristiani.

Penerapan metode diskusi dalam PAK membantu siswa untuk menghubungkan ajaran Alkitab dengan realitas kehidupan sehari-hari. Dalam diskusi, siswa diajak untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip iman, seperti kasih, pengampunan, dan keadilan, dapat diterapkan dalam situasi nyata. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran Kristen tetapi juga membentuk pola pikir yang kritis terhadap isu-isu moral dan sosial. Dengan demikian, metode diskusi menjadi alat yang efektif untuk membangun relevansi ajaran iman dengan tantangan zaman modern.

Selain itu, diskusi memfasilitasi pengembangan keterampilan komunikasi yang konstruktif. Siswa belajar untuk menyampaikan pendapat mereka secara jelas dan argumentatif, mendengarkan pandangan orang lain dengan hormat, serta merespons perbedaan dengan sikap toleransi. Keterampilan ini sangat penting bagi siswa untuk berkontribusi secara positif dalam komunitas Kristen maupun masyarakat yang lebih luas. Melalui diskusi, siswa juga dibentuk menjadi individu yang mampu berdialog secara kritis tetapi tetap berlandaskan nilai-nilai kasih.

Namun, efektivitas metode diskusi dalam PAK tidak terlepas dari beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, ketidaksiapan siswa, dan perbedaan pemahaman di antara peserta diskusi. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator untuk mengelola diskusi agar tetap fokus, terarah, dan inklusif. Dengan persiapan yang matang dan pengelolaan yang baik, tantangan ini dapat diatasi, sehingga diskusi dapat berlangsung secara produktif dan mendalam.

Metode diskusi juga membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Kristiani secara personal dan otentik. Proses diskusi memungkinkan mereka untuk tidak hanya menerima ajaran secara pasif tetapi juga mengkritisi, memahami, dan menyelaraskan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya sekadar memahami doktrin tetapi juga menjadi pelaku firman yang aktif dan reflektif.

Secara keseluruhan, metode diskusi memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung tujuan Pendidikan Agama Kristen, yaitu membentuk siswa menjadi pribadi yang berpikir kritis, beriman teguh, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan hikmat. Melalui metode ini, PAK tidak hanya menjadi mata pelajaran yang informatif tetapi juga transformasional, membekali siswa untuk menjalani hidup yang berlandaskan iman dan nilai-nilai Kristiani.

Saran

Penulis berharap semoga jurnal ini memberikan kontribusi untuk kebijakan dalam pendidikan di Indonesia, secara khusus di Tapanuli Utara dan Prodi Pendidikan Agama Kristen. Dan dari beberapa informasi jurnal ini juga sangat bermanfaat pada semua kalangan pembaca karna bisa mengetahui peran guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada sebuah sekolah yang lebih efektif dan efisien, Maka dari itu, berdasarkan saran, kritik pembaca, penulis akan selalu berusaha memperbaiki tulisan ini juga mengacu pada berbagai sumber yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Brookfield, S. D. (2012). *Teaching for critical thinking: Tools and techniques to help students question their assumptions*. Jossey-Bass.
- Ennis, R. H. (2011). *Critical thinking*. Pearson.
- Freire, P. (2000). *Pedagogy of the oppressed*. Continuum.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Paul, R., & Elder, L. (2014). *Critical thinking: Tools for taking charge of your learning and your life*. Pearson.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Zwiers, J., & Crawford, M. (2011). *Academic conversations: Classroom talk that fosters critical thinking and content understandings*. Stenhouse Publishers.